

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Telah terjadi perubahan dan peningkatan di bidang transportasi laut khususnya pengangkutan barang dan muatan, yaitu dengan adanya peti kemas (kontainer) yang menjadi suatu sistem baru. Sekarang ini sudah berkembang secara menyeluruh sistem pengangkutan muatan yang makin lama makin meningkat. Kemajuan sistem peti kemas yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan mengantar muatan secara aman, cepat dan efisien dari pelabuhan asal hingga sampai pada pelabuhan tujuan untuk menghindari kerusakan muatan sekecil mungkin.

Oleh karena itu, kapal dipilih sebagai sarana angkutan laut yang utama karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain. Pada dasarnya sarana transportasi laut lebih cenderung mengutamakan penanganan muatan yang lebih efektif dan efisien.

Pada pengangkutan barang melalui laut, perusahaan pelayaran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan menjamin keamanan serta keselamatan muatan selama dalam penanganannya. Jika dalam pengangkutan barang khususnya muatan barang berbahaya, melalui laut terjadi kecelakaan akibat terbakarnya muatan barang berbahaya tersebut, maka akan timbul permasalahan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap

kerugian/kerusakan muatan serta kapalnya. Dalam menentukan siapa yang harus bertanggung jawab harus dilihat apakah perusahaan pelayaran sudah memenuhi segala kewajibannya atau belum dan untuk dapat mengetahui hal itu terlebih dahulu harus melihat peraturan-peraturan yang mengatur mengenai tanggung jawab tersebut.

Indonesia memiliki peraturan mengenai pangangkutan barang berbahaya melalui laut yang diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Keputusan Menteri No. KM 02 Tahun 2010 tentang penanganan barang berbahaya dalam kegiatan pelayaran di Indonesia. Pengangkutan barang berbahaya melalui laut memerlukan penanganan khusus, seperti dari kemasan, penyimpanan dan persyaratan jenis kapal untuk mengangkut barang berbahaya. Sebagai contoh barang-barang berbahaya harus dimuat, disimpan dan diikat dengan aman dan benar sesuai dengan sifat barang-barang tersebut. Barang-barang yang tidak dapat digabung harus dipisahkan satu dengan lainnya. Barang yang mudah meledak (kecuali amunisi) yang beresiko tinggi harus disimpan dalam gudang khusus yang harus senantiasa terjaga dalam kendaraan tertutup selama di laut.

Kapal yang mengangkut kontainer muatan berbahaya yang mudah terbakar harus memiliki sarana pencegahan khusus yang disiapkan bila diperlukan untuk mencegah kebakaran atau ledakan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan studi peningkatan penanganan

pengangkutan barang berbahaya di atas kapal yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dan keamanan pengangkut dan barang yang diangkut.

Agar hal tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik, dibutuhkan tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi mulai dari pemilik kapal sampai dengan para perwira maupun anak buah kapal serta para buruh atau tenaga kerja yang terkait lainnya dalam melaksanakan tugasnya selama di atas kapal. Pada pelaksanaan pemuatan di kapal dibutuhkan seorang perwira jaga dan seorang ABK untuk mengawasi kegiatan tersebut. Selain mengawasi kegiatan pemuatan, perwira jaga diharuskan dalam hal mengetahui klasifikasi muatan berbahaya sesuai dengan *IMDG Code*, mengetahui sifat-sifat, karakteristik muatan, bentuk fisik bahan substansi yang berbeda dari 9 kelas *IMDG Code*, mampu mengidentifikasi atau mengenali tanda-tanda plabelan dan placarding muatan berbahaya seperti yang diisyaratkan oleh *IMDG Code*, mengetahui tindakan-tindakan yang harus diambil bila terjadi insiden atau kecelakaan dan peralatan yang digunakan harus bias dioperasikan sebagaimana fungsinya. Selanjutnya cara pelaporannya kepada pihak bertanggung jawab untuk operasi tersebut.

Oleh karena itu dalam proses pemuatan muatan berbahaya seluruh *crew* kapal perlu diadakan pelatihan khusus dalam diklat *IMDG Code* dan pelatihan lainnya di atas kapal seperti dengan *Computer Based Training (CBT) Programme*, *Videotel* dan pengarahan dalam *Safety Meeting* mengenai peraturan internasional dan *Safety Management System (SMS)* yang terkait

dengan muatan berbahaya. Pelatihan tersebut sebagai sarana agar para perwira dan anak buah kapal mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dalam pengoptimalan proses penanganan muatan berbahaya guna menghilangkan resiko bahaya yang ada di kapal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penanganan Kontainer Muatan Berbahaya di MV. Marina Star 2”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban, di mana akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Dari berbagai permasalahan yang menjadi rumusan masalah yang kemudian akan penulis bahas di dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa penanganan kontainer muatan berbahaya tidak sesuai ketentuan *IMDG Code* di MV. Marina Star 2 ?
2. Bagaimanakah menangani muatan berbahaya tersebut sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak membahayakan kapal beserta *crew* kapalnya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas latar belakang penulisan dan rumusan masalah yang penulis lakukan, beberapa tujuan yang menjadi acuan dari penyusunan skripsi ini yang penulis harapkan agar dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran tentang alasan penanganan kontainer muatan

berbahaya tidak sesuai ketentuan *IMDG Code* di MV. Marina Star 2

2. Untuk memberikan gambaran upaya dalam menangani muatan berbahaya tersebut sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak membahayakan kapal beserta *crew* kapalnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai penanganan kontainer muatan berbahaya di MV. Marina Star 2 yang penulis lakukan dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat-manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca khususnya bagi calon perwira kapal yang akan bekerja maupun yang sedang bekerja di kapal kontainer khususnya dalam hal penanganan kontainer muatan berbahaya sesuai dengan *IMDG Code*
  - b. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca di mana skripsi ini nantinya dapat digunakan lebih lanjut sehubungan dengan masalah penanganan kontainer muatan berbahaya di kapal kontainer.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Sebagai acuan praktis bagi pembaca khususnya teman-teman seprofesi dan bagi perwira yang akan bekerja di kapal kontainer agar lebih memahami tentang penanganan kontainer muatan berbahaya di atas kapal serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi anak buah kapal di kapal kontainer mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan

dalam hal penanganan kontainer muatan berbahaya di atas kapal agar terhindar dari bahaya.

- b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi perusahaan pelayaran dalam mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses penanganan kontainer muatan berbahaya di atas kapal, sehingga diharapkan perusahaan nantinya dapat mengambil suatu langkah atau tindakan untuk membantu dalam pemberian pelatihan kepada calon *crew* kapal agar terhindar dari bahaya

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat akan luasnya permasalahan yang ada dan banyaknya jenis muatan berbahaya dalam bentuk kemasan yang dimuat di kapal, maka dalam menyusun skripsi ini penulis hanya membatasi permasalahan yang dapat disajikan berkaitan dengan penanganan kontainer pemuatan muatan berbahaya *Ammonium Nitrate* dalam kontainer 20 *Feet* guna menghilangkan resiko bahaya di MV. Marina Star 2 ketika penulis sedang melaksanakan penelitian di kapal tersebut dari tanggal 06 November 2014 hingga 29 November 2015 di perusahaan Meratus Line.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam mempelajari isi skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana dari semua bab-bab yang ada tersebut saling berkaitan yang terinci sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan skripsi yaitu : latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II : Landasan Teori**

Dalam pembuatan skripsi, landasan teori sangat penting karena sebuah skripsi yang baik harus didukung oleh teori-teori yang mendasari penulisan skripsi itu sendiri. Dalam bab II ini penulis menguraikan beberapa hal sebagai penunjang Penulisan skripsi, antara lain:

- A. Tinjauan pustaka
- B. Kerangka pikir penelitian
- C. Definisi operasional.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Metode penelitian berisikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, spesifikasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.

## **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Analisa Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Permasalahan

## **BAB V : Penutup**

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.